

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil analisis pada bab sebelumnya, maka simpulan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Wisata halal di Wilayah Bandung Raya menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, tiga daerah di Wilayah Bandung Raya seperti Kota Bandung, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat sudah siap mendukung dan menghadirkan wisata halal. Hal tersebut dibuktikan dengan sudah adanya lokasi-lokasi tertentu yang memiliki daya tarik wisata halal. Sejauh ini salah satu contoh langkah keseriusan yang telah dilaksanakan untuk mendukung wisata halal dilakukan oleh *Floating Market* sejak 2016 lalu dengan menyediakan area wisata *Hijab Swimming Pool*. Sementara itu daerah lain di Wilayah Bandung Raya seperti Kota Cimahi dan Kabupaten Sumedang belum memperlihatkan kesiapan terlaksananya wisata halal dikarenakan keterbatasan pengembangan daya tarik wisata dan beberapa hambatan lainnya.
2. Pengembangan wisata halal di Wilayah Bandung Raya saat ini berdasarkan penilaian dari evaluasi internal dan eksternal yaitu: Pertama, dari sisi internal ialah sarana pendukung wisata halal seperti jangkauan pusat perbelanjaan mudah di tempuh. Artinya wisatawan akan memperhitungkan kemudahan jangkauan perbelanjaan untuk mendukung berbagai kebutuhan yang diperlukan ketika berada di daya tarik wisata halal, dan di Wilayah Bandung Raya memang sudah banyak ditemukan pusat perbelanjaan yang mudah di jangkau oleh wisatawan. Kedua, dari sisi eksternal ialah memiliki destinasi daya tarik wisata dengan julukan kota kreatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa Wilayah Bandung Raya sudah memiliki idenstitas dalam pasar wisata, sehingga peluang menarik wisatawan akan lebih mudah dengan *brand image* unggulan yaitu salah satu destinasi daya tarik wisata yang memiliki julukan

kota kreatif dan ini merupakan pengaruh yang besar bagi perkembangan wisata halal di Wilayah Bandung Raya.

3. Hasil analisis wisata halal di Wilayah Bandung Raya dengan Matriks *IFAS* dan *EFAS* menempati posisi kuadran yang berada di area kuadran I. Kuadran ini menjelaskan keberadaan wisata halal di Wilayah Bandung Raya memiliki potensi yang sangat kuat dari sisi internal untuk terus dikembangkan. Posisi strategi *IFAS* dan *EFAS* didapatkan pada posisi *growth* dalam menentukan pilihan strategi dengan melihat hasil skor internal *S* lebih besar dari *W* dan hasil skor eksternal *O* lebih besar dari *T*. Selanjutnya, untuk menentukan teknis strategi setelah diketahui bahwa wisata halal berada pada posisi *growth* dengan hasil skor yang sesuai adalah *S* lebih besar dari *O*. Posisi ini menunjukkan pada posisi kuadran IA yang berada di sebelah kanan atas bagian bawah dekat dengan kekuatan internal. Kuadran IA juga menunjukkan pilihan strategi yang tepat yaitu *rapid growth*. Terakhir, berdasarkan faktor tersebut dapat dirumuskan total menjadi 11 alternatif strategi. Alternatif strategi yang dijadikan masukan utama ialah tiga poin yang ada dalam strategi S-O (*Strength-Opportunities*) sehingga strategi pengembangan yang dirumuskan adalah memanfaatkan seluruh kekuatan untuk menggali dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

5.2 Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian dari sisi teoritis berdasarkan hasil temuan riset wisata halal di Wilayah Bandung Raya diantaranya yaitu bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pariwisata halal. Selain itu juga diharapkan mampu memberikan dukungan pada hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Kemudian dalam penelitian ini memberikan gambaran konsep analisis *SWOT* terkait pengembangan wisata halal di Wilayah Bandung Raya. Serta implikasi bagi pembuat regulasi wisata halal yaitu pemerintah agar terus mendukung segala potensi yang baik bagi ekosistem wisata halal.

5.3 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. *Stake holder* wisata halal harus terus memperbaharui kabar dan informasi tentang perkembangan wisata halal dalam tingkatan nasional maupun Internasional. Sehingga akan lebih siap menghadapi segala kemungkinan perubahan yang akan terjadi. Selalu memberikan inovasi-inovasi terbaru dalam berbagai aspek yang ada dalam bidang industri wisata halal.
2. Lembaga pendidikan yang menghasilkan SDM dalam bidang industri wisata halal mendukung dengan memberikan pelatihan dan sertifikasi keahlian pada berbagi sektor yang ada dalam bidang industri wisata halal. Sehingga *output* yang terbentuk siap terjun kelapangan dengan bekal ilmu yang sesuai dan dapat memaksimalkan potensi-potensi yang ditemukan dilapangan menjadi sesuatu yang baru dan berguna bagi semua umat.
3. Pemerintah sebagai pembuat regulasi sangat diharapkan menyusun sebaik mungkin aturan atau pedoman wisata halal yang berlaku di tingkat nasional. Supaya seluruh warga Indonesia memiliki satu pemahaman yang sama tentang konsep wisata halal yang benar.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan sudah memperoleh informasi perihal pedoman wisata halal yang dikeluarkan oleh pemerintah, sehingga penelitian selanjutnya mendapatkan hasil akhir yang lebih baik untuk memberikan kebermanfaatan dengan koridor yang lebih menyeluruh.